

PENGARUH KOMPETENSI DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN “SGD” BANDUNG

Tahrir

Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. A.H Nasution No. 105 Bandung
email: gogik11@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari fenomena rendahnya motivasi belajar mahasiswa fakultas psikologi dan latar belakang 60% dosen yang bukan psikologi murni. Rancangan kausalitas digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Jumlah sampel sebanyak 100 orang mahasiswa. Pengujian hipotesis dengan uji statistik regresi. Hasil penelitian menunjukkan model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan. kompetensi dosen berpengaruh secara linier terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2010-2011

Kata kunci: kompetensi dosen, motivasi, belajar

ABSTRACT

This research was initiated from the phenomena that psychology students have low motivation in learning and 60% of lectures have no educational background of psychology. Causal design was used to know the effect of one variable toward others. Sample are 100 students. Hypothesis analysed using regresion statistical analysis. Result shows that regresion model based on research data is significant. Lecturer competence give a linear effect toward student learning motivation

Keywords: Lectures Competency, motivation, and Learning

PENDAHULUAN

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti terhadap hasil pengamatan langsung pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dimana partisipasi mahasiswa di dalam kelas sangat kurang misalnya setiap kali diadakan diskusi kelas yang ikut bertanya dan memberikan pendapat tidak lebih 4-6 orang, jika diberi tugas sampai batas waktu yang ditentukan belum mengumpulkannya, ketika diberi tugas untuk menyajikan makalah dikelas hampir 60% mahasiswa tidak siap

menyajikannya dengan alasan belum siap dan tidak memiliki referensi.

Disamping itu dari bahwa masih banyak diantara mahasiswa yang jumlah kehadiran masih kurang terutama pada mata kuliah tertentu, masih banyak mahasiswa yang malas-malasan untuk mengikuti perkuliahan pada mata kuliah tertentu. Tidak jarang ada mahasiswa yang sengaja datang terlambat untuk menghindari rasa jenuh berada di dalam kelas sehingga seringkali dosen yang akan mengajar harus menunggu sampai mahasiswanya masuk kelas, ketika sedang belajar tidak sedikit mahasiswa yang tetap

ngobrol dengan teman-teman dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh dosen. Situasi ini menjadi suatu yang sangat kontras dengan tujuan yang diinginkan oleh pihak Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mengharapkan agar mahasiswanya dapat menjadi contoh bagi Fakultas-fakultas lain yang ada di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Tinggi rendahnya motivasi belajar adalah suatu keadaan mental psikologis seseorang yang berkaitan dengan berbagai hal baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ini artinya bahwa rendahnya motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tidak muncul begitu saja tapi banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantara faktor-faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa adalah kompetensi dosen, disiplin kerja dosen, metoda mengajar dosen, sarana belajar, iklim pembelajaran, lingkungan kampus, kepemimpinan dekan, beban studi, sistem organisasi fakultas, aturan-aturan yang diterapkan di fakultas, jadwal perkuliahan, dan tugas-tugas perkuliahan.

Kompetensi dosen dimungkinkan menjadi faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa karena dosen yang memiliki kompetensi dalam mengajar akan menguasai materi pelajarannya, memiliki metode pengajaran yang efektif, memiliki persiapan yang cukup ketika akan mengajar. Kompetensi dosen dapat dilihat dari lamanya pengalaman mengajar, latar belakang pendidikan formal, dan pengalaman mengikuti diklat-diklat peningkatan kualitas dosen.

Kualitas sumber daya manusia pada suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari beberapa indikator seperti kompetensi, motivasi kerja, dan disiplin kerja. Menurut **Palan** (2007:8) kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang memiliki hubungan kausal dengan kriteria referensi efektivitas dan keunggulan dalam pekerjaan. Dari definisi tersebut bisa

dimengerti bahwa kompetensi adalah karakter dasar orang yang mengindikasikan cara berfikir atau berperilaku, yang berlaku dalam cakupan atau situasi yang sangat luas dan bertahan untuk waktu yang lama.

Kompetensi tenaga pendidik dimungkinkan dapat berdampak atas terwujudnya tujuan pendidikan, dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya.

Metode yang digunakan dosen dalam mengajar juga dimungkinkan dapat menurunkan atau menaikkan motivasi belajar mahasiswa. Metode belajar pada dasarnya tidak ada yang buruk selama penggunaannya dapat memanfaatkan dengan baik. Namun pada saat-saat tertentu ada metode mengajar yang lebih cocok digunakan dan yang lainnya tidak cocok digunakan, seperti materi pelajaran, waktu belajar, dan individu yang diajar dapat dijadikan pedoman dalam penggunaan metode mengajar. Jika seorang dosen tidak dapat memilih metode yang tepat dalam mengajar maka dimungkinkan mahasiswa akan mengalami kebosanan dan akibatnya menurunkan motivasi belajar mereka.

Faktor lain yang dimungkinkan dapat menaikkan atau menurunkan motivasi belajar mahasiswa adalah lingkungan kampus, sistem organisasi fakultas, aturan-aturan yang diterapkan di fakultas, jadwal perkuliahan, dan tugas-tugas perkuliahan. Faktor lain yang memungkinkan naik turunnya motivasi belajar mahasiswa adalah bagaimana mahasiswa mensikapi terhadap kompetensi dan disiplin kerja dosen.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang: "***Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2010-2011***".

Kajian Teoritis

Istilah "*Competence*" yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai *kompetensi*, *kecakapan*, dan *keberdayaan* merujuk pada keadaan atau kualitas mampu dan sesuai. Kamus bahasa Inggris menjelaskan kata "*Competence*" sebagai keadaan yang sesuai, memadai, atau cocok. Walau perbedaan arti kedua istilah tersebut diterima secara umum, namun penggunaannya masih sering dipertukarkan, yang menyebabkan setiap orang memiliki pengertian yang berbeda-beda.

Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan bahwa kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Selanjutnya UUGD dan PP No. 19/2005 menyatakan kompetensi dosen/guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

Menurut **Palan** (2007:8) kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang memiliki hubungan kausal dengan kriteria referensi efektivitas dan keunggulan dalam pekerjaan. Dari definisi tersebut bisa dimengerti bahwa kompetensi adalah karakter dasar orang yang mengindikasikan cara berfikir atau berperilaku, yang berlaku dalam cakupan atau situasi yang sangat luas dan bertahan untuk waktu yang lama.

Berdasarkan Peraturan Menteri No. 045/U/2002, dijabarkan menjadi kompetensi dosen, subkompetensi, dan indikator esensial yang digunakan dalam pengembangan instrumen sertifikasi dosen sebagai berikut:

a. Kompetensi Kepribadian; merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan

berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

- b. Kompetensi pedagogik; meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- c. Kompetensi profesional; merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- d. Kompetensi sosial; merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dan dosen yang dimaksud dalam Kepmendiknas adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Selanjutnya UUGD dan PP No. 19/2005 menyatakan kompetensi dosen/guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

Adapun motivasi belajar adalah seperti yang dikemukakan oleh **Jonson & Jonson** (dalam Wolkfolk 1988:373) mendefinisikan motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik untuk bekerja keras atas aktivitas belajar dalam mencapai prestasi belajar. Menurut **Gage** dan **Berliner** (1984:96) motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat dalam diri siswa untuk mengarahkan aktivitasnya pada aktivitas belajar.

Gage & Barliner membagi motivasi belajar menjadi dua bentuk yaitu motivasi *Intrinsik* dan *Ektrinsik*.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan serta tujuan peserta didik. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni yaitu motivasi yang sebenarnya timbul dad dalam diri individu itu sendiri. Misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh pengetahuan dan informasi, mengembangkan sikap untuk berhasil, atau keinginan untuk diterima oleh orang lain.

b. Motivasi Ektrinsik

Motivasi ektrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar seperti, nilai, ijazah, hadiah, medali, tingkatan, dan persaingan. Sedangkan yang bersifat negatif adalah sindiran tajam, cemoohan, dan hukuman. Motivasi ektrinsik tetap dibutuhkan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat peserta didik atau sesuai dengan kebutuhannya.

Johnson & Johnson (dalam Woolfolk 1988:374) menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi harus memenuhi indikator sebagai berikut:

- 1) Memiliki perencanaan dalam setiap tindakan
- 2) Tindakan terfokus pada pencapaian tujuan yang diinginkan
- 3) Memiliki rencana belajar yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan.
- 4) Memanfaatkan umpan balik yang konkret dalam semua kegiatan yang dilakukan.
- 5) Aktif dalam mencari informasi baru.
- 6) Bangga dalam mencari informasi baru.
- 7) Tidak cemas dan tidak takut gagal.

Adapun fungsi motivasi bagi peserta didik adalah :

- 1) Mendorong peserta didik untuk berbuat, atau dengan kata lain sebagai motor dan penggerak yang melepaskan energi

- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu arah tujuan yang hendak dicapainya
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan apa yang akan dikerjakan guna mencapai tujuan.
- 4) Pendorong usaha untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha tersebut terutama yang didasarkan pada motivasi, maka seorang peserta didik akan dapat memperoleh prestasibelajar yang baik.

Kerangka Berfikir

Kompetensi dosen adalah suatu kemampuan dan seperangkat tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas mentransfromasikan ilmu dan keterampilan kepada mahasiswa. Kompetensi dosen terdiri dari lima aspek yaitu : Pengetahuan, aspek ini merujuk pada informasi yang dimiliki oleh dosen dan diperoleh dari proses pembelajarannya. Adapun indikatornya adalah kebulatan pengetahuan, luasnya pengetahuan, memiliki banyak referensi dari bidang yang diampunya, memiliki pengetahuan yang mendalam terhadap bidang yang diampunya.

Keterampilan, aspek ini merujuk pada kemampuan dosen dalam melakukan tugasnya sebagai seorang dosen. Adapun indikatornya adalah keahlian melakukan tugas, ketepatan memilih cara dalam melakukan tugas, penguasaan berbagai teknik atau cara untuk melakukan tugas, ketelitian dalam melakukan tugas.

Konsep diri dan nilai-nilai, aspek ini merujuk pada sikap, nilai, dan citra diri yang dimiliki seorang dosen sebagai transformator ilmu dan keahlian. Adapun indikator dari aspek ini adalah memiliki sikap positif terhadap tugas, memiliki kepercayaan diri yang tinggi bahwa dirinya dapat melaksanakan tugas dengan optimal, menilai positif terhadap tugas yang

diembannya, memiliki citra diri positif dihadapan para mahasiswa.

Karakteristik pribadi, aspek ini merujuk pada karakteristik sifat spesifik. Adapun indikator dari aspek ini adalah memiliki sikap konsisten dalam menanggapi sesuatu, memiliki pengendalian diri yang tinggi, memiliki sikap tenang, dan tahan terhadap tekanan.

Motif, aspek ini merujuk pada hasrat, kebutuhan psikologis, dan dorongan-dorongan untuk melakukan tindakan. Adapun indikator dari aspek ini adalah memiliki hasrat yang kuat untuk menjalankan tugas sebaik mungkin, memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan tugas, dan memiliki ketubuhan-kebutuhan yang selaras dengan tugasnya.

Diduga jika kompetensi dosen tinggi maka motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung akan tinggi dengan indikator sebagai berikut: Memiliki perencanaan dalam setiap tindakan, tindakan terfokus pada pencapaian tujuan yang diinginkan, memiliki rencana belajar yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan, memanfaatkan umpan balik yang konkret dalam semua kegiatan yang dilakukan, aktif dalam mencari informasi baru, bangga dalam mencari informasi baru, tidak cemas dan tidak takut gagal.

Dosen sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Di dalam mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar, dosen harus memiliki dua modal dasar yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program tersebut kepada peserta didik. Kedua modal ini kemudian dirumuskan menjadi kompetensi guru dan dosen.

Demikian juga jika kompetensi dosen tinggi maka motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung juga akan tinggi dengan indikator sebagai berikut: memiliki perencanaan dalam setiap tindakan, tindakan terfokus pada pencapaian tujuan yang diinginkan, memiliki rencana belajar yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan, memanfaatkan umpan balik yang konkret dalam semua kegiatan yang dilakukan, aktif dalam mencari informasi baru, bangga dalam mencari informasi baru, tidak cemas dan tidak takut gagal.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda penelitian *survey*. Penelitian *survey*, hendak menggambarkan karakteristik-karakteristik tertentu dari suatu *populasi*, berkenaan dengan sikap, tingkah laku, ataupun aspek sosial lainnya. Variabel yang ditelaah dan disejalankan dengan karakteristik yang menjadi *focus* perhatian *survey* (Faisal, 1992;23). Menurut **Singarimbun** dan **Efendi** (1981;8) penelitian *survey* adalah penelitian yang datanya dikumpulkan dari *sampel* atas *populasi* untuk mewakili seluruh populasi.

Adapun Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kausalitas* atau sebab akibat: penelitian *kausalitas* atau sebab akibat adalah penelitian yang hendak rnenggarnbarkan bagaimana pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang mahasiswa di Fakultas Psikologi angkatan 2010-2011 dari populasi yang berjumlah kurang lebih 250 orang. Dengan teknik sampling yang akan digunakan adalah teknik *klaster proporsional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada peringkat kelas yang berimbang dan diambil secara acak dari populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuisioner. Adapun jenis alat pengambilan datanya adalah berbentuk skala yaitu suatu alat pengambilan data yang disusun dalam bentuk pernyataan dimana subjek penelitian tinggal mengisi alternatif jawaban yang telah disediakan. Skala yang peneliti gunakan adalah model *Interval Tampak Setara* dari **Thurston**. Metoda ini adalah salah satu model penskalaan dengan menggunakan pendekatan stimulus, artinya penskalaan dalam metode ini ditujukan untuk meletakkan stimulus atau pernyataan pada suatu kontinum psikologis yang akan menunjukkan derajat *favorabel* atau tidak *favorabelnya* pernyataan yang bersangkutan.

Analisis data yang digunakan adalah dengan *Uji Regresi* karena data hasil penelitian bersifat Interval. Adapun rumus uji statistiknya adalah sebagai berikut:

$Y = a + bX$. Dengan Y adalah variabel terikat, dalam hal ini motivasi belajar, dan X adalah variabel bebas, dalam hal ini adalah kompetensi dosen. Sedangkan a dan b adalah nilai konstanta yang dicari.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *analisis regresi* terhadap variabel X yaitu Kompetensi Dosen dan variabel Y yaitu Motivasi belajar mahasiswa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1:
Tabel Hasil Uji Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.396	.390	4.70741

a. Predictors:
(Constant), Y

Berdasarkan pada tabel 4.1 menampilkan nilai R adalah 0,629. Hal ini menunjukkan hubungan antara kompetensi dosen dan motivasi belajar ada di kategori cukup kuat. Sedangkan nilai R Square atau

koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan 39% variabel kompetensi dosen memiliki pengaruh kontribusi sebesar 39% terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan 61% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel kompetensi dosen.

Tabel 4.2:
Tabel Hasil Uji Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1423.911	1	1423.911	64.257	.000 ^a
Residual	2171.649	98	22.160		
Total	3595.560	99			

a. Predictors:
(Constant), Y
b. Dependent Variable: X

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas diketahui bahwa nilai F= 64,257 dan nilai p=0.000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas.

Tabel 4.2:
Tabel Hasil Uji Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.369	3.773		4.868	.000
Y	.627	.078	.629	8.016	.000

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa hasil uji regresi menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 18,369 + 0,627X$$

Ini dapat diartikan sebagai berikut bahwa konstanta sebesar 18,369; artinya jika kompetensi dosen (X) nilainya adalah

0, maka motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Y) nilainya positif yaitu sebesar 18,369. Koefisien regresi variabel harga kompetensi dosen (X) sebesar 0,627; artinya jika harga mengalami kenaikan Rp.1, maka motivasi belajar mahasiswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp.0,627. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kompetensi dosen dengan motivasi belajar mahasiswa, semakin tinggi kompetensi dosen maka semakin meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Nilai motivasi belajar mahasiswa yang diprediksi (Y) dapat dilihat pada tabel Casewise Diagnostics (kolom Predicted Value). Sedangkan Residual (*unstandardized residual*) adalah selisih antara motivasi belajar mahasiswa dengan Predicted Value, dan Std. Residual (*standardized residual*) adalah nilai residual yang telah terstandarisasi (nilai semakin mendekati 0 maka model regresi semakin baik dalam melakukan prediksi, sebaliknya semakin menjauhi 0 atau lebih dari 1 atau -1 maka semakin tidak baik model regresi dalam melakukan prediksi).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik *regresi linier sederhana* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 19 diperoleh data bahwa nilai menampilkan nilai R adalah 0,629. Hal ini menunjukkan hubungan antara kompetensi dosen dan motivasi belajar ada di kategori cukup kuat. Sedangkan nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan 39% variabel kompetensi dosen memiliki pengaruh kontribusi sebesar 39% terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan 61% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel kompetensi dosen.

Dan nilai $F = 64,257$ dan nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model

persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas. Sedangkan nilai konstanta sebesar 18,369; artinya jika kompetensi dosen (X) nilainya adalah 0, maka motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Y) nilainya positif yaitu sebesar 18,369. Koefisien regresi variabel harga kompetensi dosen (X) sebesar 0,627; artinya jika harga mengalami kenaikan Rp.1, maka motivasi belajar mahasiswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp.0,627. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kompetensi dosen dengan motivasi belajar mahasiswa, semakin tinggi kompetensi dosen maka semakin meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas dosen yang tergambar dalam kompetensinya menjadi salah satu faktor pendorong mahasiswa untuk mau belajar dengan giat dan penuh semangat. Dalam Peraturan Menteri No.045/U/2002 tentang kompetensi guru dan dosen disebutkan bahwa salah satu indikator kompetensi kepribadian adalah guru dan dosen dapat dijadikan tauladan dan penutan oleh peserta didik.

Bagi seorang mahasiswa dosen yang memiliki kepribadian mudah bergaul, supel, dapat mengerti perasaan mahasiswa yang sedang mengalami kesulitan, dan memiliki rasa penghargaan yang tinggi terhadap mereka dapat dijadikan sebagai orang tua kedua bagi mahasiswa. Kondisi ini mendorong mahasiswa untuk menaruh kepercayaan yang tinggi kepada dosen agar dapat membantu menghadapi kesulitan-kesulitan dalam proses perkuliahan dan pergaulan di lingkungan kampus. Sehingga akhirnya dosen-dosen yang memiliki kepribadian demikian dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong mahasiswa untuk belajar lebih semangat, lebih baik, dan lebih bertanggung jawab.

Demikian halnya dosen yang mampu menjelaskan materi dengan baik, memiliki

persiapan yang cukup, menguasai seluruh materi, dan menguasai isu-isu terbaru yang berkaitan dengan materi pelajaran, mampu menyusun materi secara runtut. Kemampuan yang dimiliki dosen tersebut membuat mahasiswa menaruh rasa kagum, menaruh rasa hormat, mudah mencerna materi, tidak akan merasa bosan dalam belajar, dan semangat mengikuti proses perkuliahan. Pada akhirnya dosen tidak perlu harus repot-repot selalu memberi dorongan dan mengingatkan mahasiswa untuk selalu belajar dengan baik karena mereka sudah terbangkitkan motivasi belajarnya dengan mengikuti proses pembelajaran yang menyenangkan

Menurut **Bandura** (dalam Martinis Yamin, 2009:198) seseorang belajar tidak hanya ditentukan oleh kekuatan-kekuatan yang datang dari dalam dirinya, atau oleh stimulus yang datang dari lingkungan, akan tetapi merupakan interaksi diantara faktor yang datang dari dalam diri individu dan faktor yang datang dari lingkungan. Menurut **Bandura** (dalam Martinis Yarnin, 2009:193) salah satu cara mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan cara belajar melalui *model*, dalam hal ini dosen yang memiliki persiapan yang baik dan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Model lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dari dosennya adalah jika dosen mampu memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh mahasiswa baik kebahagiaan dan kesulitan dalam belajar. Maka kemampuan ini dapat mendorong mahasiswa untuk belajar dengan semangat agar dirinya dapat menguasai ilmu-ilmu yang dikuasai oleh dosennya.

Oleh karena itu agar motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dapat meningkat, maka menurut Gagne dan Briggs³ (1979 dalam Martinis Yamin, 2009: 54-55) dosen harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan sesuatu yang dapat menarik perhatian siswa
2. Menjelaskan tujuan/indikator yang ingin dicapai dalam belajar
3. Meningkatkan kompetensi prasyaratnya
4. Memberikan petunjuk belajar yang mungkin untuk dilakukan oleh mahasiswa
5. Menyampaikan masalah, topik, dan konsep dengan jelas
6. Menampilkan diri sebagai dosen yang kompeten
7. Memberi umpan balik
8. Memberikan penilaian terhadap tingkah laku mahasiswa
9. Menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Sedangkan menurut **Mulyasa**⁴ (2004 dalam Martinis Yamin, 2009:111-112) untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa maka dosen harus melakukan hal-hal berikut:

1. Memberikan pilihan bagi mahasiswa yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran
2. Memberikan pembelajaran remedial bagi mahasiswa yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah.
3. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh mahasiswa secara optimal.
4. Menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antar mahasiswa maupun antara mahasiswa dengan dosen dan pengelola yang lain.
5. Melibatkan mahasiswa dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran.
6. Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara mahasiswa dan dosen.
7. Mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri .

Manurut Sardiman (2008:92-95) untuk menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa maka dosen harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memberi angka/nilai. Angka/nilai dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena nilai adalah dapat dijadikan standar atas kerja yang dilakukan mahasiswa, namun demikian ada beberapa mahasiswa yang motivasinya menurun akibat nilai yang diterimanya.
2. Memberi hadiah dan pujian. Hadiah dan pujian dapat meningkatkan motivasi mahasiswa karena hadiah adalah penghargaan atas prestasi yang diperoleh mahasiswa selama proses belajar, namun demikian sama halnya nilai tidak semua mahasiswa motivasinya akan naik jika diberi hadiah atau dipuji terutama bagi mahasiswa yang tidak membutuhkan jenis hadiah atau pujian yang diberikan oleh dosennya.
3. Memunculkan saingan/kompetisi. Saingan atau kompetisi dapat dijadikan alat untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena dengan adanya pesaing atau kompetitor mahasiswa tertantang untuk mengalahkan pesaingnya atau setidaknya menyamakan kualitasnya dengan pesaing-kompetitor yang lebih tinggi.
4. *Ego-envolvement*. Yaitu menyadarkan mahasiswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
5. Memberi ulangan. Ulangan atau tes adalah sarana untuk mengevaluasi hasil belajar, biasanya mahasiswa akan meningkat motivasi belajarnya jika dirinya mengetahui akan diadakan ulangan terhadap materi yang telah disampaikan oleh dosen.
6. Hukuman. Hukuman adalah balasan yang bersifat negatif dengan tujuan untuk meminimalisir atau menghilangkan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan tuntutan lingkungan. Jika ada mahasiswa yang tidak

mengerjakan tugas kemudian diberi hukuman yang setimpal maka mahasiswa tersebut pada waktu yang akan datang termotivasi untuk mengerjakan tugasnya agar tidak mendapatkan hukuman lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menyimpulkan bahwa : Kompetensi dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2010-2011, dengan nilai $F= 64,257$ dan nilai $p=0.000$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$.

SARAN

Dengan meninjau terhadap hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran agar dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang bersangkutan :

1. Untuk kepentingan pengembangan wawasan keilmuan maka perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor lain yang ikut berperan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung disamping variabel kompetensi dosen
2. Mengingat pentingnya kompetensi dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, maka seharusnya pihak fakultas harus terus berusaha untuk meningkatkan kualitas dosen baik melalui pendidikan formal maupun melalui kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, K. *Pengembangan Organisasi*. Angkasa, Bandung, 1985
- Azwar, S. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2000.
- _____. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003.
- _____. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000.

- _____. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003.
- Barliner dkk. *Educational Psychology*. Houghton Mifflin Company, Chicago USA, 1984.
- Devis & Newstroom. *Perilaku Dalam Organisasi*. Erlangga, Jakarta, 1996.
- Djamarah, S.B. *Psikologi Belajar*. Renika Cipta, Jakarta, 2008
- Faisal, S. *Format4brmat Penelitian Sosial*. Rajawali Press, Jakarta. 1992.
- Hadi, S. *Metodologi Research*. Andi, Yogyakarta, 2004.
- Hasibuan, M. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta, 2006.
- Mangkunegara, A.P. *Manajemen Sumber Daya Manu•ia Perusuhuan*. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007.
- Mulyasa, E. *Standar Sertifikasi Guru*. Remaja Rosda Karya. Bandung. 2008.
- Yamin, M. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2009.
- Nazir. M. *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta, 1983.
- Nitisemito. A. *Manajemen Personalia*. Balai Aksara, Jakarta, 1988.
- Palan, R. *Competency Managemen*. PPM, Jakarta, 2007.
- Prawirosentono, S. *Analisis Organisasi*. Renika Cipta, Bandung, 1999.
- Rivai, F. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan* dari Teori dan Praktik. Murai Kencana, Jakarta, 2004.
- Robbins, S.P. *Perilaku Organisasi* edisi lengkap Bahasa Indonesia. Indeks, 2008.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press, Jakarta, 2008.
- Sholahuddin. *Persepsi Siswa terhadap Kedisiplinan Guru Agama pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Bekasi*). Sripsi. 2006
- Siegel, Siegel. *Statistik Non parametrik*. Gramedia, Jakarta, 1997.
- Singarimbun, M. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta, 1992.
- Sudjana. *Metodu Statistik*. Tarsito, Bandung, 1992.
- Syah, M. *Psikologi Pendidikan*, Rosda Karya, Bandung, 2006
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Grasindo, Jakarta, 1996.
- Wolkfolk, A. *Educational Psychology*. Allyn and Bacon, New York, 1995.